

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIMBULNYA PENGEMIS DI KOTA
PADANG DAN PENANGGULANGANNYA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
FIS UNP*



Oleh:

MELDA MIRAWATI MARBUN

NIM/BP: 55260/2010

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

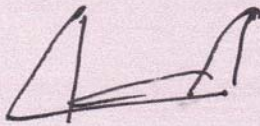
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Faktør-Faktor Penyebab Timbulnya Pengemis di Kota
Padang dan Penanggulangannya
Nama : Melda Mirawati Marbun
TM/NIM : 2010/55260
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Akmal, SH, M.Si
NIP. 19620704 198803 1 003

Pembimbing II



Estika Sari, SH
NIP. 19670517 199403 2 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

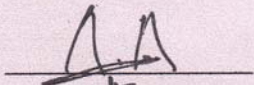
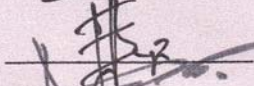
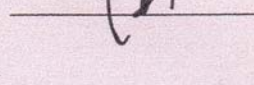
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, Tanggal 03 Agustus 2015 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Pengemis di Kota Padang dan Penanggulangannya

Nama : Melda Mirawati Marbun
TM/NIM : 2010/ 55260
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Agustus 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Akmal, SH, M.Si	
Sekretaris	: Estika Sari, SH	
Anggota	: Drs. Numan S, M.Si	
Anggota	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Alia Azmi, S.IP, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MELDA MIRAWATI MARBUN
Nim/Tahun Masuk : 55260/2010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Timbunya Pengemis di Kota Padang dan Penanggulangannya”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 03 Agustus 2015
Saya yang menyatakan



MELDA MIRAWATI MARBUN
NIM. 55260/2010

ABSTRAK

Melda Mirawati Marbun, 2010/55260: Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Pengemis di Kota Padang dan Penanggulangannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena maraknya pengemis di kota Padang yang menimbulkan ketidak teraturan sosial yang ditandai dengan ketidaktertiban serta mengurangi ketidak nyamanan masyarakat di sekitarnya sehingga mengganggu keindahan kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pengemis serta upaya-upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani pengemis di kota padang.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Pemilihan Informan penelitian dilakukan dengan tehnik *Purposive sampling*. Adapun jenis data adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat dua faktor yang menjadi penyebab seseorang menjadi pengemis di kota Padang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kemiskinan ekonomi, disebabkan oleh orangtunya tidak memiliki penghasilan tetap untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor keluarga, hubungan keluarga yang tidak harmonis membuatnya tidak nyaman dan memilih keluar dari rumah hidup diluar menggelandang dan mengemis selanjutnya keluarganya sendiri yang menyuruh untuk mengemis. Faktor cacat fisik yaitu fisiknya yang tidak sanggup untuk bekerja sebagaimana orang biasanya bekerja. Faktor usia yang sudah lansia yang tidak bisa lagi bekerja. Faktor rendahnya tingkat pendidikan dan faktor tidak memiliki keahlian dalam bekerja yang membuat hidupnya menjadi hidup dibawah garis kemiskinan. Sedangkan faktor eksternal yaitu: kondisi wilayah atau daerah asal pengemis yang tidak subur dan gagal panen membuat mereka mencari jalan pintas untuk tetap hidup sebagai pengemis. Kondisi lingkungan sosialnya yang mendorong pengemis untuk mengemis, dimana lingkungannya yang penuh dengan anak-anak brandal serta hidup dilingkungan tersebut. (2) Upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang dalam menangani permasalahan pengemis di kota padang diantaranya memberikan bimbingan dan pembinaan serta pelatihan terhadap para pengemis agar mereka memiliki suatu keahlian, seperti usaha bengkel, sablon dan menjahit bagi pengemis yang sehat sedangkan pengemis yang tuna netra membuka panti pijit serta dilengkapi dengan peralatannya. Dan menghimbau masyarakat pengendara roda dua dan roda empat agar tidak memberikan uang kepada pengemis, serta bekerjasama dengan Badan Amal Zakat Daerah, BEM UNAND dan Satpol PP dalam melakukan penertiban dan pelatihan kepada pengemis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Pengemis di Kota Padang Dan Penanggulangannya”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian.
3. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta seluruh staf pengajar PPKn yang telah memberikan dorongan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Dr. Akmal, SH. M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Estika Sari, SH selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Drs. Nurman S, M.Si, Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, dan Ibu Alia Azmi, SI.P, M.Si selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Penasehat akademis penulis Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi PPKn khususnya PPKn 2010 yang telah memberikan bantuan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua saran, masukan, dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta dapat dijadikan sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang terkait.

Padang, juli

Melda Mirawati Marbun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	11
1. Pengertian Pengemis	11
2. Ciri-Ciri Pengemis.....	14
3. Macam-Macam Pengemis	14
4. Faktor Penyebab Terjadinya Pengemis	16
5. Upaya Penanggulangan permasalahan pengemis	25
B. KerangkaKonseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. TemuanUmum.....	50
1. Letak Geografis	50
2. Kepadatan Penduduk Dan Luas Daerah.....	51

3. Tingkat Pendidikan.....	50
4. Perekonomian.....	56
5. Visi dan Misi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang	55
B. Temuan Khusus	65
1. Profil Pengemis Kota Padang.....	65
2. Faktor-Faktor Penyebab Seseorang Menjadi Pengemis di Kota Padang.....	72
3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang untuk Mengatasi Permasalahan Pengemis di Kota Padang.....	81
4. Pembahasan	85
1. Faktor-Faktor Penyebab Seseorang Menjadi Pengemis Di Kota Padang.....	85
2. Upaya Pemerintah Kota Padang dalam Menanggulangi Permasalahan Pengemis	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pengemis Yang Berhasil Dibina dan diberi Pengarahan di Kota Padang.....	6
Tabel 3.1	Data Pengemis Yang Berhasil Dibina dan diberi Pengarahan di Kota Padang ..	45
Tabel 4.1	Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2013	51
Tabel 4.2	Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Kota Padang Tahun 2002-2011.....	52
Tabel 4.3	Jumlah Kelas, Murid dan Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Menurut Kecamatan Tahun 2013	55
Tabel 4.4	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Padang Tahun 2004-2012.....	57
Tabel 4.5	Data Pengemis Tahun 2006-2010.....	63
Tabel 4.6	Kelompok Pengemis Anak	63
Tabel 4.7	Kelompok Pengemis Lansia dan Cacat Fisik	64
Tabel 4.8	Kelompok Pengemis Sehat	65
Tabel 4.9	Nama Pengemis, Umur, dan Pendidikan	67
Tabel 4.10	Penghasilan Perhari	68
Tabel 4.11	Daerah Asal dan Tempat Tinggal.....	69
Tabel 4.12	Waktu Mengemis	70
Tabel 4.13	Tempat Mangkal.....	71
Tabel 4.14	Status Menikah	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang semakin meningkat, kebutuhan dan tuntutan hidup juga meningkat, serta teknologi dan informasi yang terus berkembang, sedangkan sumber daya alam, sumber-sumber penghasilan, dan sumber daya manusia yang tidak bisa mengimbangi peningkatan-peningkatan tersebut, menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan sosial yang begitu banyak dan kompleks. Hampir di setiap daerah di Indonesia khususnya di daerah perkotaan, permasalahan sosial ini ada dengan jenis yang beragam. Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) berdasarkan Permensos No.08 Tahun 2012 adalah 26 jenis, diantaranya yaitu Pengemis adalah salah satu jenis PMKS yang begitu banyak baik dari segi jumlah maupun kompleksitas masalahnya.

Rentang usia pengemis mulai dari balita sampai dengan lanjut usia, bahkan pengemis yang membawa anaknya yang masih bayi pun ada. Pengemis dengan kondisi fisik yang tergolong normal dan pengemis kondisi fisik cacat Kuswarno (dalam Muliono dan Welhendri Azwar 2013: 5), mengemukakan bahwa mengemis merupakan pilihan yang tidak semata-mata disebabkan oleh keterhimpitan ekonomi atau keterbatasan fisik (ketuaan/cacat tubuh), melainkan adanya faktor lain seperti faktor tradisi suatu masyarakat yang menjadikan mengemis sebagai profesi, kekurangan potensi sumber daya untuk dapat mengembangkan peluang, serta kondisi musiman.

Dampak yang ditimbulkan dengan banyaknya pengemis disuatu kota ialah keadaan lingkungan sosial yang kurang kondusif, kenyamanan masyarakat akan ruang publik menjadi rusak dan terganggu. Pada umumnya pengemis yang beroperasi di lampu merah dan didepan toko, dapat mengganggu ketertiban jalan raya dan rasa ketidaknyamanan masyarakat luas saat melewati tempat tersebut sehingga mengakibatkan masalah kejahatan kriminal.

Faktor penyebab seseorang menjadi pengemis diantaranya keadaan keluarga yang tidak mampu membiayai kehidupan sehari-hari (faktor ekonomi), faktor pendidikan yang rendah, faktor keterampilan, faktor dorongan keluarga dan lingkungan tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak dan tidak memiliki penghasilan inilah yang kemudian mencoba segala upaya untuk tetap bertahan hidup dengan mendatangi sektor-sektor informal seperti mengemis.

Pemerintah telah membuat suatu penanggulangan pengemis yang telah tersebar di seluruh tanah air. Sesuai dengan Amanat Peraturan Pemerintah RI No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulngan Gelandangan dan Pengemis”, Pemerintah pusat sangat berharap kepada pemerintah daerah dan masyarakat di sekitar untuk ikut serta memprakarsai secara langsung tanpa harus menunggu kebijakan dan komando program-program formal dari pemerintah pusat. Ironinya, banyak pihak yang mencitrakan negatif terhadap keberadaan pengemis itu sendiri. Pengemis dianggap mengganggu ketertiban, keamanan, dan keindahan kota. Padahal, Indonesia yang menganut faham

negara yang menyejahterakan rakyat mestinya bertanggung jawab akan masalah tersebut. Akan tetapi penanggulangan tersebut belum berjalan dengan baik, pengemis masih tersebar dikota-kota besar.

Salah satunya dikota Padang. Kota Padang adalah propinsi Sumatra Barat, jadi pemikiran orang banyak kota sebagai pusat segala aktivitas manusia seperti pusat perdagangan, pusat perekonomian pusat pemerintah, pusat pendidikan dan pusat sosial budaya membuat banyak penduduk desa migran ke kota Padang dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau ingin merubah nasib kearah yang lebih layak. Perpindahan kaum urban ini dapat terjadi secara perorangan maupun secara kelompok (Agus Suman,2006) namun kenyataan yang sangat ironis, banyak migran tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan keterampilan khusus untuk mendapatkan lowongan pekerjaan yang diinginkan. Akhirnya harapan akan perubahan kehidupan yang diimpikan kembali harus kandas karena ketidaksiapan dan ketidak berdayaan dari setiap individu dan kelompok masyarakat.

Dari kenyataan diatas masyarakat yang migran kekota Padang terombang ambing kehidupan mereka dan hidup terlunta-lunta tanpa tahu kapan berakhirnya. Sehingga pekerjaan yang mereka lakukan untuk membiayai hidup sehari-harinya dengan cara mengemis, karena pekerjaan mengemis yang paling mudah mereka tepuh untuk dapat bertahan hidup.

Semakin banyak pengemis di kota padang, semakin banyak juga masalah yang timbul seperti, keadaan lingkungan yang kotor, pada umumnya

pengemis tinggal atau tidur di teras-teras toko, bahkan dibawah pohon dengan beralaskan kardus atau koran-koran bekas. Ketika mereka berpindah tempat, seringkali meninggalkan alas tempat tidur mereka sehingga meninggalkan sampah yang berujung pada masalah kebersihan. Selain itu adanya pengemis juga menyebabkan rasa ketidaknyamanan masyarakat, karena mereka bisa saja mengakibatkan masalah kejahatan kriminal, seperti perkelahian, pencurian, penipuan, penodongan dan lain sebagainya. Sebagai contoh ketika anak-anak kecil yang mengemis di lampu- lampu merah, seringkali mereka memaksa meminta, dan ketika si pengendara mobil tidak memberi, anak-anak ini kemudian menggoreskan suatu benda baik itu paku, maupun benda tajam lainnya sehingga *body* mobil bisa tergores. Hal ini terkadang tidak disadari oleh pengendara mobil dan mereka mengetahuinya ketika setelah turun dari mobil, sehingga cukup mengganggu pengguna jalan tersebut.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 16 Oktober 2014, Mereka mengemis diberbagai tempat yang strategis seperti Pasar Raya, Simpang Lampu Merah Plaza Andalas, simpang Andalas Pasar Baru, dan tempat lainnya yang banyak dikunjungi oleh orang banyak. Pengemis dewasa ini tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan primer saja tetapi sudah merupakan pekerjaan tetap yang prospek keberadaannya akan berlanjut terus.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 2 orang pengemis yang ada di Kota Padang. Pengemis pertama tanggal 20 Oktober 2014, terhadap Pak Candres berusia (55) tahun tinggal di Dadok Tunggul Hitam Padang, yaitu :

“...Saya ini mengemis hanya sendiri saja sedangkan istri saya sudah meninggal 4 tahun yang lalu, dan anak-anak pergi merantau, tetapi saya tidak tahu sama sekali keberadaan anak saya dimana sampai sakarang, maka dari itu pekerjaan yang dapat saya lakukan tanpa membebani orang lain yaitu dengan cara mengemis, karena dengan pekerjaan mengemis yang saya lakukan bias meembiayai hidup saya hingga saat ini. Terkadang saya harus berjuang dibawah teriknya matahari dan hujan, lain lagi dengan cacian dari orang lain yang memandang saya sangat rendah. Penghasilan saya setiap harinya sekitar Rp 50.000, terkadang lebih. Tempat yang sering saya datangi sebagai tempat untuk mencari nafkah (mengemis) salah satunya adalah simpang lampu merah Plaza Andalas dan toko-tokosekitarnya, karena daerah sana lebih ramai”.

Selanjutnya pengemis kedua adalah Egi berusia (12) tahun mengatakan bahwa:

“...sejak kecil saya tinggal bersama nenek hingga saat ini. Saya tinggal di Pasir Jambak Tabing. Karena nenek saya tidak sanggup lagi untuk bekerja jadi saya menggantikannya. Dulunya nenek saya bekerja sebagai tukang sapu lidi keliling, karena penghasilan dari sapu lidi tersebut tidak cukup untuk biaya hidup kami sehari-harinya, dan saya pun mencari pekerjaan yang lainnya itu sebagai pengemis. Saya mengemis di lampu merah Taman Iman Bonjol lalu kepasar raya Padang karna jarak dari taman imam bonjol kepasar tidak jauh. Penghasilan saya sehari sekitar Rp.65.000, lebih besar dari pendapatan sebelumnya. Sampai saat ini saya masih bekerja sebagai pengemis untuk biaya hidup kami sehari-hari”.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa Penyebab pengemis ini dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dalam keadaan individu yang mendorong mereka untuk mengemis. Faktor internal ini meliputi: kemiskinan, keluarga, cacat fisik umur, rendahnya keterampilan, rendahnya pendidikan dan sikap mental. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan, letak geografis dan lemahnya penanganan masalah pengemis. Diilihat dari kehidupan pengemis, pengemis dapat digolongkan dengan dua faktor yaitu faktor: internal dan eksternal ini merupakan faktor penyebab mereka menjadi pengemis. Data Pertumbuhan pengemis di Kota yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1
Data Pengemis yang Berhasil dibina dan diberi Pengarahan di Kota Padang

No.	Tahun	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2006	26 orang	30 orang	56 orang
2.	2007	35 orang	40 orang	75 orang
3.	2008	41orang	49 orang	90 orang
4.	2009	43 orang	60 orang	103 orang
5.	2010	55 orang	69 orang	124 orang

Sumber : Dinas Sosial Kota Padang Tahun 2006-2010

Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengemis di kota Padang mengalami peningkatan setiap tahunnya yakni dari tahun 2006-2010. Sementara, dari wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ernawati selaku sekretaris di Kantor Dinas Sosial Kota Padang mengatakan, bahwa pada

tahun 2011-2014 belum tersedia, disebabkan pemerintah dinas sosial belum melakukan pendataan ulang.

Untuk penanggulangan masalah pengemis ini, Pemerintah Daerah kota Padang mengeluarkan PERDA No.1 Tahun 2012 tentang. Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pengamen, dan Pedagang Asongan. Dalam perda ini juga dijelaskan mengenai penanggulangan masalah pengemis, yang dijelaskan usaha penanggulangan merupakan usaha untuk meminimalkan atau membebaskan tempat-tempat umum dari pengemis dan gelandangan yang ditujukan baik kepada seseorang maupun kelompok. Usaha penanggulangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: Razia, Perlindungan, Pengendalian sewaktu-waktu, Penampungan sementara, Pendekatan awal, Pengungkapan dan pemahaman masalah, Pendampingan sosial, Rujukan berdasarkan seleksi.

Dengan dikeluarkannya PERDA tersebut diharapkan dapat mengurangi jumlah pengemis yang ada di kota Padang. Mengingat jumlah pengemis semakin meningkat setiap tahunnya. Diharapkan dengan berkurangnya jumlah pengemis kota Padang menjadi kota yang bersih, rapih dan lebih nyaman. Akan tetapi, pada kenyataannya masalah pengemis ini belum sepenuhnya tertangani. Masih terlihatnya pengemis terutama di pusat kota yang menjadi pusat perekonomian seperti pasar raya ataupun emperan toko disekitarnya bahkan dipersimpangan lampu merah.

Berdasarkan fenomena dan fakta diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengemis di kota Padang, yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Pengemis di Kota Padang dan Penanggulangannya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat penulis identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan pengemis yang rendah, tidak mempunyai keterampilan khusus dalam bekerja, pendapatan yang rendah ketika masih bekerja dan mendapatkan penghasilan yang tinggi ketika mengemis.
2. Faktor penyebab seseorang menjadi mengemis, yaitu faktor pendidikan yang rendah, faktor keterampilan, faktor dorongan keluarga dan lingkungan
3. Masih belum maksimalnya penanggulangan yang diberikan pemerintah
4. Semakin meningkatnya pengemis di kota Padang setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas penulis membatasi ruang lingkup permasalahan ini, mencakup:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pengemis di kota Padang.
2. Upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pengemis di kota Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pengemis ?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pengemis di kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pengemis.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan pengemis di kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan sosial khususnya yang berhubungan dengan kebijakan publik dan manajemen publik
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, yang dapat dijadikan acuan pengambilan

keputusan, terutama dalam menangani permasalahan pengemis dikotanya.

- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan menganalisis terhadap kenyataan yang ada mengenai penanganan permasalahan sosial pengemis.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan hasil-hasil penelitian ini kepada masyarakat luas sehingga pengemis dapat memperoleh dukungan dan bantuan moral maupun fisik sebagai wujud rasa kepedulian masyarakat akan kesejahteraan mereka.